

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur penting dalam terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran setiap individu maupun kelompok dalam sebuah negara. Karena bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik (Nurrijal, 2022).

Secara umum, Indonesia mengartikan pendidikan sebagai sarana dalam upaya terwujudnya salah satu tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-empat butir ketiga yaitu ”Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam mewujudkan hal tersebut pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Salah satunya menyediakan dana BOS, sebagai bentuk bantuan dari pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Dana BOS dapat digunakan sekolah dalam menunjang proses pendidikan, seperti pemeliharaan sarana prasarana maupun dalam pengadaan sarana prasarana sekolah.

Pada dasarnya, Pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit, berdasarkan arti luas ”pendidikan merupakan hidup artinya keberlangsungan pendidikan terjadi sepanjang hidup tidak ada batasan untuk pendidikan dapat dilakukan di mana pun dan kapanpun, sedangkan berdasarkan arti sempit pendidikan merupakan sebuah instansi pendidikan atau sekolah artinya hanya sebatas orang yang memiliki status sebagai pelajar baik peserta didik dalam sekolah maupun mahasiswa dalam lingkup universitas atau perguruan tinggi yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar” (Pristiwanti, Badariah, Hidayat & Dewi, 2022).

Berdasarkan arti sempit, pendidikan merupakan sekolah secara formal. Maka proses pendidikan yang dilakukan terjadi secara sistematis, terstruktur dan berjenjang. Salah satunya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ada.

Pada hakikatnya ketika proses belajar mengajar berlangsung tentu mengharapkan hasil yang baik. Namun faktanya karena setiap orang memiliki karakteristik tingkat pemahaman yang berbeda-beda maka hasil belajar juga demikian. Disamping adanya yang memperoleh hasil belajar tinggi, juga masih ada yang memperoleh hasil belajar yang rendah.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi pendidikan. "Evaluasi pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengukur tingkat kemajuan yang dicapai siswa, baik ditinjau dari norma tujuan maupun dari norma kelompok serta menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan kearah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan" (Halimah STIT Ibnu Rusyd et al., 2022). Dengan dilaksanakannya evaluasi belajar, hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dalam bentuk nilai hasil ujian siswa.

Pada umumnya mata pelajaran ekonomi mempelajari perilaku manusia dalam memilih serta memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas, artinya mata pelajaran ini mempelajari hal-hal yang erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Namun disamping itu peserta didik masih beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi sulit untuk dipelajari. Terbukti dari masih banyaknya peserta didik yang masih kurang menguasai mata pelajaran ekonomi khususnya di SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan observasi pra penelitian dengan menganalisis data hasil PAS Mata Pelajaran Ekonomi serta wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa orang peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya diperoleh informasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih belum seluruhnya optimal. Data hasil PAS menunjukkan sebagian

besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi untuk kelas X sebesar 70 sedangkan untuk kelas XI dan XII sebesar 72. Secara lebih rinci hasil belajar peserta didik SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1
Distribusi Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran SMA Nangtang
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	KKM	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1.	X	70	72,2	100	65	29 orang	15 orang	14 orang
2.	XI	72	78	78	36	28 orang	11 orang	17 orang
3.	XII	72	68,9	80	50	34 orang	15 orang	19 orang
Jumlah						91 orang	41 orang	50 orang

Sumber: Guru Ekonomi SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya, 2024

Berdasarkan data di atas, peserta didik yang memperoleh nilai belum tuntas lebih besar dibandingkan dengan yang telah tuntas. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 50 orang dan jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 41 orang.

Maka dalam penelitian ini permasalahannya terletak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang rendah akan berdampak negatif terhadap kemampuan dan kecakapan pada peserta didik sehingga mempengaruhi kualitas output pendidikan. Menurut Nabillah & Abadi (2019) "Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya".

Maka rendahnya hasil belajar ini penting dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya dan cara yang tepat untuk mengatasinya.

Terdapat berbagai faktor yang padat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di antaranya faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu (lingkungan). Faktor-faktor tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

Diduga dalam penelitian ini, sarana prasarana sekolah sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui kejenuhan belajar. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 “sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah”. Marganesa (2020) ”Sarana mencakup seluruh fasilitas yang secara langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sedangkan prasarana mencakup semua fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang sistem pendidikan”.

Sarana prasarana merupakan unsur penting dalam menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pernyataan guru dan peserta didik pada saat wawancara, sarana prasana sekolah SMA Nangtang Kabupaten Taikmalaya belum seluruhnya lengkap dan optimal. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII Pasal 42 Tentang Standar Nasional Pendidikan ayat (1&2) dinyatakan:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang

kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi.

Sarana SMA Nangtang kabupaten Tasikmalaya memiliki keterbatasan salah satunya dalam bidang pengadaan alat dan media pendidikan. Di antaranya jumlah dan kondisi proyektor yang kurang baik dan buku paket mata pelajaran ekonomi cukup terbatas masih tergolong kurang yakni belum memenuhi kebutuhan secara maksimal.

Terlepas dari itu, dalam bidang prasarana belum adanya ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah dan guru masih tergabung dalam satu ruangan, gedung sekolah (ruangan kelas) belum tertata dengan baik dan belum adanya pagar serta gerbang sekolah. Keadaan gedung sekolah tidak berada dalam satu komplek yang sama, bangunan ruang kelas terbagi menjadi dua wilayah. Pada dua ruangan kelas dibangun secara berdampingan sedangkan untuk satu kelas dibangun terpisah terhalang oleh pemukiman warga. Selain itu karena ruangan yang dibangun terpisah-pisah sehingga belum ada pagar dan gerbang sekolah. Maka dari itu, peserta didik mudah untuk keluar masuk sekolah dan kurangnya prasarana ini dapat menghambat terhadap tingkat ke efektifan dan konsentrasi belajar peserta didik.

Dengan terbatasnya sarana prasarana sekolah, menyebabkan metode pembelajaran yang diterapkan serta tempat belajar yang kurang memadai dan kurang nyaman menimbulkan dugaan sarana prasarana yang kurang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan belajar. Akibat dari terbatasnya sarana prasarana sekolah metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi terbatas sehingga menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton atau tidak bervariasi yang pada akhirnya peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa ciri-ciri kejenuhan belajar yang ditemukan pada peserta didik kelas X,XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya diantaranya: bolos, mengobrol dengan teman, bermain hp dan tertidur pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti meyakini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik dengan judul penelitian **”Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kejenuhan Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Peserta Didik Kelas X, XI dan XII IPS SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kejenuhan belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X, XI dan XII SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini sebagai gambaran keadaan sarana prasarana di SMA Nangtang kabupaten Tasikmalaya. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan berkaitan dengan ilmu kependidikan mengenai pengaruh sarana prasarana terhadap kejenuhan belajar serta implikasinya pada hasil belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, peserta didik dan sekolah.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti bisa memperoleh pengalaman dan wawasan keilmuan yang luas serta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah di dapatkan selama kuliah, sehingga peneliti dapat mengasah kompetensi diri guna menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam menjaga dan memanfaatkan dengan baik sarana prasarana yang ada. Diharapkan dalam proses pembelajaran sarana prasarana yang ada dapat dipergunakan sebaik-baiknya sehingga dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif guna meminimalisir rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta hasil belajar yang baik.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat peserta didik untuk belajar dan dapat meminimalisir atau mengontrol kejenuhan belajar pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi masukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah di selenggarakan SMA Nangtang Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam menyediakan sarana prasarana belajar yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran guna mengurangi atau menghilangkan rasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik.